

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Belajar merupakan proses memanusiakan manusia, yang berlangsung seumur hidup, mulai dari ia lahir sampai ia meninggal, mulai dari belum mengenal apa-apa hingga ia dapat mengetahui segala hal yang telah ia pelajari dan dapat menerapkannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui belajar kita dapat mengolah berbagai aspek di dalam diri dan kehidupan ini, terutama mengolah sumber daya manusia menjadi pribadi yang memiliki mutu dan daya jual sehingga dapat bersaing dengan manusia-manusia lain. Seperti di sekolah peserta didik diolah agar memiliki mutu dan dapat bersaing dengan peserta didik lain, dengan cara mengikuti mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari mata pelajaran Matematika, mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), mata pelajaran Olahraga, mata pelajaran Seni Budaya, mata pelajaran Agama, mata pelajaran Bahasa Inggris, mata pelajaran Kewarganegaraan, dan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang kita dapat mulai dari kelas 1 SD (Sekolah Dasar) sampai kelas 3 SMA (Sekolah Menengah Atas) dan bahkan masih kita peroleh saat kita melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi manapun. Sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sudah tidak asing lagi bagi kita, karena telah kita pelajari selama hampir 13 tahun. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dipelajari dengan tujuan agar semua orang terkhusus orang yang tinggal dan bahkan lahir di Indonesia tahu bagaimana Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta bertujuan agar semua orang lebih mencintai dan menghargai Bahasa Indonesia (Bahasa Nasional) daripada bahasa asing. Dalam

mempelajari Bahasa Indonesia membahas tentang keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tak kalah penting dari keterampilan berbahasa lainnya, namun perlu diketahui bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang banyak dihindari. Karena kegiatan ini mengharuskan untuk menuangkan segala pemikiran berupa ide yang menjadi dasar untuk memulai kegiatan menulis sehingga dari kegiatan menulis tersebut akan terlahir sebuah hasil karya. Namun kebanyakan keterampilan menulis ini dihindari karena dinilai sangat sulit. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan menulis dapat menghasilkan berbagai tulisan berupa puisi, prosa dan drama, makalah, laporan ilmiah. Melalui menulis seseorang dapat menuangkan semua isi kepalanya, persamaannya serta mengasah daya ingat, seperti dalam menulis teks negosiasi.

Menulis teks negosiasi adalah kegiatan menuangkan ide atau pemikiran tentang kegiatan mencapai kesepakatan di antara dua belah pihak atau lebih yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Untuk dapat menulis teks negosiasi peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang menulis, tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis teks negosiasi diantaranya, kurangnya minat membaca peserta didik, minimnya informasi tentang penulisan teks negosiasi yang benar, kurangnya motivasi serta pemahaman dalam menulis teks persuasi yang benar, kurang menariknya topik atau tema yang dipilih dalam menulis teks negosiasi, kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam penulisan teks negosiasi.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, digunakan model *Resource Based Learning* yang akan memacu peserta didik untuk dapat menuangkan ide atau gagasan dalam penulisan teks negosiasi

yang benar. “*Resource-Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan sumber belajar (Nasution, 2013: 18). Dengan menggunakan model *Resource Based Learning* maka peserta didik mampu untuk berpikir, berbicara, menulis teks negosiasi dengan lebih mudah karena model *Resource Based Learning* menuntun peserta didik untuk lebih aktif mencari sumber informasi sebagai sumber bacaan bagi pelajaran yang di luar dari buku bacaan dengan begitu kegiatan belajar menjadi aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam mencari sumber bacaan untuk belajar.

Dengan merujuk masalah yang dikemukakan sebelumnya peneliti akan melakukan penelitian, dengan judul “**Penerapan Penggunaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Terkait dengan fenomena permasalahan di latar belakang terdapat beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Kurangnya minat membaca peserta didik
2. Minimnya informasi tentang penulisan teks negosiasi yang benar
3. Kurangnya motivasi serta pemahaman dalam menulis teks persuasi yang benar
4. Kurang menariknya topik atau tema yang dipilih dalam menulis teks negosiasi
5. Kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam penulisan teks negosiasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti akan fokus pada salah satu permasalahan yaitu siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam penulisan

teks negosiasi. Pada batasan ini peneliti menghadirkan solusi yaitu penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti menurunkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model *Resource Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi?
2. Bagaimana ketercapaian hasil pembelajaran menggunakan model *Resource Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi?
3. Bagaimana perbandingan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Resource Based Learning* dan dengan menggunakan model *POE (Predict-Observe-Explain)* ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dengan ini penulis dapat meneliti dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan model *Resource Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.
2. Mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran menggunakan model *Resource Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

3. Mengetahui perbandingan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Resource Based Learning* dan dengan menggunakan model lain.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berpotensi untuk menyumbang berbagai manfaat di dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tentang semua jenis teks serta tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
2. Membuka wawasan yang lebih luas terhadap kalangan luar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Landasan teori merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Landasan teori ini memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut akan dikumpulkan sebagai bahan pendukung permasalahan dalam penelitian.

##### **2.1.1 Menulis**

###### **2.1.1.1 Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2017:3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Sedangkan menurut Dalman (2015:4) “Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda tulisan yang bermakna”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan segala isi pikiran berupa ide yang akan dirangkum menjadi sebuah tulisan.

### 2.1.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2017:23), “Tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengabarkan disebut wacana informasi (informative discourse);
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (persuasive discourse);
- c. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesusasteraan atau literary discourse);
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (expressive discourse)”.

Sedangkan menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2012:24), “Tujuan menulis sebagai berikut:

- a. Assignment purpose (tujuan penugasan), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas bukannya atas kemauan sendiri;
- b. Altruistic purpose (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu;
- c. Persuasive purpose (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;

- d. Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca;
- e. Self-expressive (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;
- f. Creative purpose (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian;
- g. Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan penulis untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

### **2.1.1.3 Manfaat Menulis**

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Komaidi (2007:12) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut.

- a. Kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu (curiosity) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.
- b. Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, Koran, jurnal dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis.

- c. Dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis dan logis.
- d. Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan di mana dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain.
- e. Dengan menulis di mana hasil tulisan kita di muat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi.
- f. Dengan menulis dimana tulisan kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

### **2.1.2 Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan kegiatan aktif yang pengertiannya sudah banyak dikemukakan oleh para ahli yang memang ahli dibidangnya. Menurut Marhiyanto (2008:140) “Keterampilan menulis adalah bagian kegiatan bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca”. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2012:47), “Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan aktif dalam menuangkan isi kepala berupa ide-ide

yang dapat dituangkan dalam kegiatan menulis yang akan diwujudkan berupa kata-kata yang disusun secara rapi tentang pemikiran yang berupa ide-ide tersebut.

### **2.1.3 Teks Negosiasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Teks Negosiasi**

Menurut Kosasih (2020: 85-86), “Teks negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang berisi percakapan atau dialog yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda”. Sedangkan menurut Sudiarto (2017:4), “Teks negosiasi adalah pertemuan antara dua orang atau kubu yang masing-masing berada diposisi yang sesuai dengan kepentingan masing-masing dan berakhir untuk mendapatkan kepuasan yang diharapkan”. Lain halnya menurut Jackman dalam Nursolihah dan Widiанти (2020: 25), “Negosiasi merupakan sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya mencapai kesepakatan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teks negosiasi adalah proses dialog antara dua orang atau lebih yang dilakukan untuk mengambil kesepakatan atas keputusan tentang hal yang dibahas.

#### **2.1.3.2 Struktur Teks Negosiasi**

Menurut Kosasih (2020:89), “Struktur teks negosiasi terdapat lima tahapan yaitu negosiator satu menyampaikan maksud bernegosiasi, negosiator dua menyampaikan penolakan maupun sanggahan dengan alasan-alasan, negosiator satu mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator dua, negosiator dua

kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta, terakhir terjadi kesepakatan atau tidak”.

Sedangkan menurut Zakari (2017: 5) Terdapat 7 unsur yang menyusun negosiasi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, berikut ini struktur kompleks teks negosiasi:

- a. Orientasi merupakan kalimat pembuka, biasanya ucapan salam. Fungsinya untuk memulai negosiasi.
- b. Permintaan merupakan suatu hal berupa barang atau jasa yang ingin dibeli oleh pembeli.
- c. Pemenuhan merupakan kesanggupan hal berupa barang atau jasa dari penjual yang diminta oleh pembeli.
- d. Penawaran merupakan puncaknya negosiasi yang terjadi, kedua pihak saling tawar menawar.
- e. Persetujuan merupakan kesepakatan antara kedua belah pihak terhadap negosiasi yang telah dilakukan.
- f. Pembelian merupakan keputusan konsumen jadi menyetujui negosiasi itu atau tidak.
- g. Penutup merupakan kalimat penutup, biasanya ucapan salam atau terima kasih.

### **2.1.3.3 Langkah-langkah Menulis Teks Negosiasi**

Menurut Kosasih (2014:98), “Langkah-langkah yang harus dipersiapkan tersebut antara lain: menetapkan tujuan negosiasi, menentukan pihak yang perlu dihubungi, memilih strategi yang efektif untuk menghadapi mitra atau lawan bicara, memikirkan alasan yang rasional agar dapat meyakinkan mitra bicara untuk kepentingan tersebut”. Sejalan dengan pendapat Kosasih menurut Kemendikbud (2013:135), “Langkah-langkah tindakan yang dilakukan agar negosiasi

berjalan dengan lancar. Tindakan tersebut adalah mengajak untuk membuat kesepakatan, memberikan alasan mengapa harus ada kesepakatan, membandingkan beberapa pilihan, memperjelas dan menguji pandangan yang dikemukakan, mengevaluasi kekuatan dan komitmen bersama, menetapkan dan menegaskan kembali tujuan negosiasi.

#### **2.1.3.4 Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi**

Menurut Kosasih (2014:93-94), kaidah kebahasaan teks negosiasi ditandai oleh:

1. Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah yang hampir berimbang.
2. Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan.
3. Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata jika, bila, kalau, seandainya, apabila.
4. Banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas) untuk memperjelas alasan atau argumen seperti karena, sebab, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga, akibatnya.

Sedangkan menurut Windiarso (2015) ciri kebahasaan teks negosiasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa yang santun;
2. Terdapat ungkapan yang bersifat persuasif (membujuk, mengajak);
3. Kadang kala ada juga bahasa yang bersifat memerintah, memaksa; dan
4. Adanya pasangan tuturan atau partisipan.

## **2.1.4 Model Pembelajaran *Resource Based Learning*.**

### **2.1.4.1 Model Pembelajaran**

Menurut Soekamto dalam Nurulwati (2000:10), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Sedangkan menurut Istarani (2015:89) bahwa “Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang akurat dalam mencapai proses pembelajaran dengan baik, dengan model pembelajaran ini juga dijadikan sebagai acuan atau pola terlaksananya prosedur pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori dan tercapainya tujuan pembelajaran.

### **2.1.4.2 Pengertian *Resource Based Learning*.**

Menurut Nasution (2013:35) “*Resource Based Learning* (RBL) adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik”. Sedangkan menurut Suryosubroto (2009: 215), “*Resource Based Learning* (RBL) adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi

keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Resource Based Learning* (RBL) adalah model pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dengan cara ia akan lebih berusaha untuk mencari sumber belajarnya di luar dari belajar mengajar di dalam ruangan kelas.

#### **2.1.4.3 Langkah - langkah Model Pembelajaran *Resource Based Learning***

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia suatu model sangat diperlukan untuk mencapai proses pembelajaran dalam kelas, maka dari itu suatu model harus memiliki langkah-langkah dalam penerapannya agar tercapai proses pembelajaran yang baik. Menurut Nasution (2011: 30-32), “langkah - langkah model pembelajaran *Resource Based Learning*: Pengetahuan yang ada, tujuan pelajaran, memilih metodologi, koleksi dan penyediaan bahan, penyediaan tempat. Sedangkan menurut Nur Aini Haas dalam Khaeriyah (2015:14), menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran berbasis aneka sumber adalah sebagai berikut: mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan, merencanakan cara mencari informasi, mengumpulkan informasi, menggunakan informasi, mensintesis informasi, evaluasi.

#### **2.1.4.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Resource Based Learning***

Menurut Pajriah (2017: 153), “Kelebihan *Resource Based Learning* antara lain: *Resource Based Learning* ini berisi banyak jenis-jenis sumber sehingga guru dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik, *Resource Based Learning* merupakan suatu keseluruhan sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu disiplin ilmu, *Resource Based Learning* dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam *Resource*

*Based Learning* menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa audio-visual tetapi juga kinestetis, *Resource Based Learning* menunjukkan cara-cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya, *Resource Based Learning* dapat digunakan banyak situasi dan bersifat fleksibel baik isi maupun prosedur mengajar”.

Sedangkan menurut Darrel dalam Aini (2009), kelebihan bagi peserta didik sebagai berikut: Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup; Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan; Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan tanpa rasa takut akan persaingan.

#### **2.1.4.5 Kelemahan Model pembelajaran *Resource Based Learning***

Menurut Nur Aini Haas dalam Khaeriyah 2015 kelemahan dari model pembelajaran *Resource Based Learning* yaitu:

- a) Menuntut kemampuan dan kreativitas siswa dan guru,
- b) Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.
- c) Menuntut kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakan aneka sumber belajar di sekolah sehingga guru harus berpengetahuan luas dan kreatif dalam menyajikan aneka sumber belajar yang dibutuhkan, akan tetapi terkadang kebutuhan sumber belajar itu di luar kemampuan sekolah dan siswa.

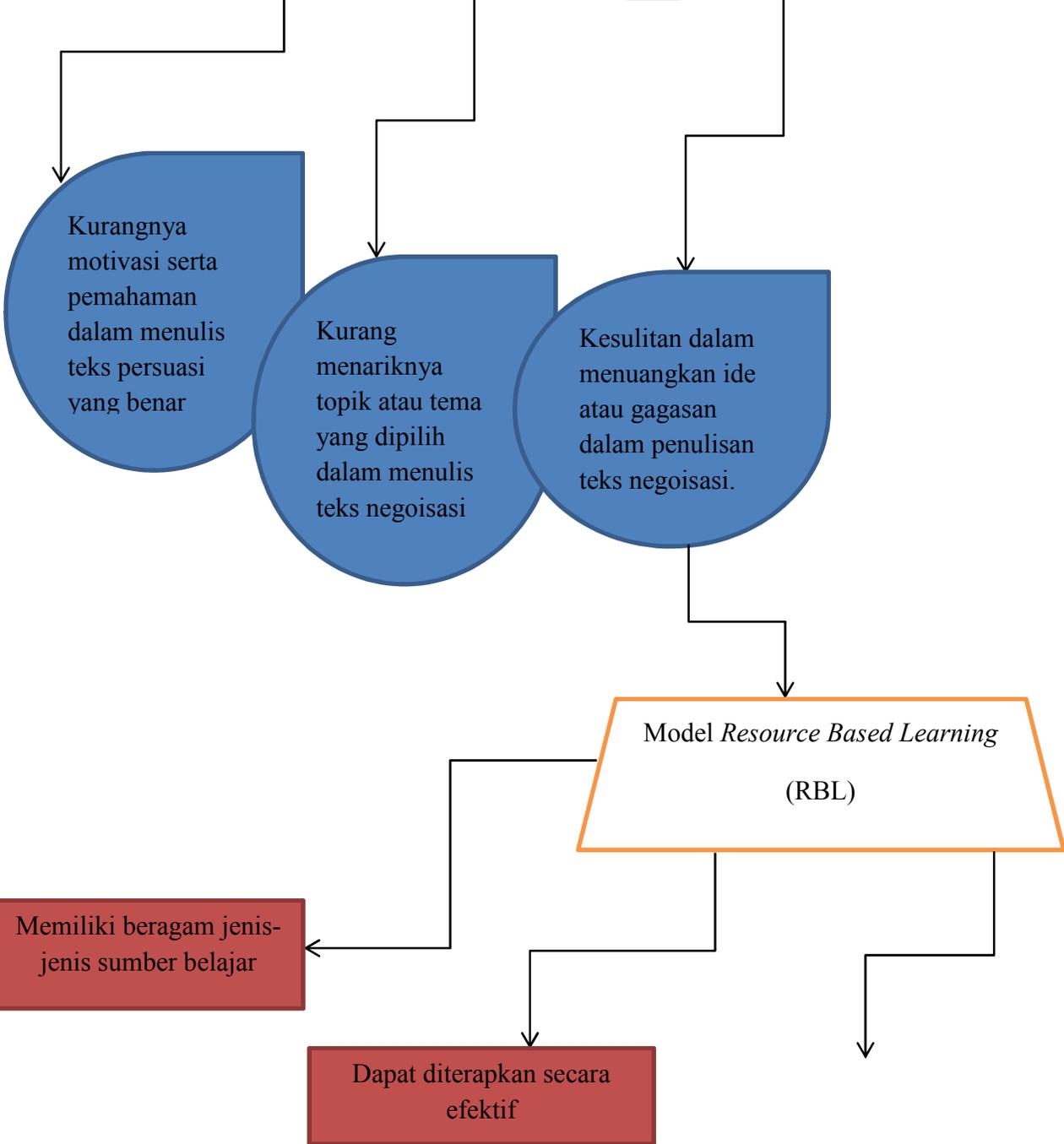
d) Menuntut persiapan pembelajaran yang matang. Persiapan pembelajaran dengan model ini seringkali menyita banyak waktu sehingga pengelolaan kelas kurang efisien.

Sedangkan menurut Pajriah (2017: 153), “Adapun kelemahannya *Resource Based Learning* adalah:

- a. *Resource Based Learning* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- b. Strategi ini mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan spesimen dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa.
- c. Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas.

Gambar 1 Kerangka Konsep

# Menulis Teks Negoisasi



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Menurut Mardalis (2010:68), “Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah dan kisah sejarah”. Sedangkan menurut Nazir (2014:112), “Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan informasi serta data yang didapatkan di perpustakaan.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku serta jurnal- jurnal dan juga tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian perpustakaan sehingga digunakan sumber data sekunder, data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian yang sedang diteliti.

#### **3.3 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi mengenai penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Penelitian ini adalah penelitian

kualitatif yang bersifat studi pustaka yang menggunakan buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek yang utama.

Studi pustaka dalam penelitian ini menjadi metode penelitian untuk dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang penelitian yang sedang diteliti dari berbagai sumber mulai dari penelitian terdahulu yang akan ditemui di dalam perpustakaan, jurnal-jurnal, buku-buku serta dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian ini sehingga dari semua data yang telah dikumpulkan terdapat data yang relevan yang akan digunakan di dalam penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nazir (2014: 44), “Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan maka jenis data yang akan diperoleh ada jenis data sekunder”. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis.

Data sekunder diperoleh dari buku-buku serta jurnal- jurnal dan juga tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan atau penelitian kepustakaan dengan menggunakan instrumen berupa kartu data penelitian. Kartu data penelitian digunakan untuk mencatat segala penemuan berupa teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti yaitu Model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap menulis teks Negosiasi.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sudaryanto (2016: 7), “Analisis adalah tahap upaya sang peneliti dalam upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan, diseleksi, dan diklasifikasi”. Sedangkan menurut Gumelar (2014:

209), analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Untuk tujuan utama adalah pada temuan.

b. Penyajian Data (Display Data)

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok adalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Sehingga dari hasil tersebut harus diuji kebenarannya. Dan pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yang telah dirumuskan.

### 3.6 Keabsahan Data (Triangulasi)

Menurut Moleong (2017:330), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi dibagi menjadi empat yaitu (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi metode, (3) Triangulasi Penyidik, dan (4) Triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu mencari informasi tentang penelitian yang sedang diteliti melalui berbagai sumber mulai dari dokumen, observasi, catatan yang berupa tulisan, buku jurnal serta penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan pandangan dari beberapa temuan yang telah didapat sehingga selanjutnya akan memberi arahan serta wawasan tentang objek yang diteliti.

**Gambar 2 Triangulasi Sumber**

